

Integrasi Informasi Spasial Melalui Pemasangan Peta Wilayah dan Plang Jalan di RW 07 Desa Rancagong Kabupaten Tangerang

¹Josua Gracyan P.S, ²Anjang Wahyu. W, ³Darien Wu, ⁴Budi Setiawan
^{1,2,3}Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Pradita, Tangerang
⁴Pariwisata, Universitas Pradita, Tangerang

E-mail: josua.gracyan@student.pradita.ac.id, anjang.wahyu@student.pradita.ac.id,
darien.wu@student.pradita.ac.id, budi.setiawan@pradita.ac.id

ABSTRAK

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini merupakan wujud nyata peran serta mahasiswa Universitas Pradita dalam membantu masyarakat, dengan konsentrasi utama pada penataan data spasial di wilayah RW 07, Desa Rancagong, Kecamatan Legok, Kabupaten Tangerang. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah menyediakan informasi spasial yang lebih jelas dan mudah diakses guna mempermudah warga dalam mengenali lokasi-lokasi penting di lingkungan mereka. Diharapkan, inisiatif ini dapat meningkatkan kelancaran mobilitas, memudahkan pengunjung dalam orientasi wilayah, serta menciptakan lingkungan yang lebih tertib dan terorganisir. Masalah utama yang ditemukan di lapangan adalah minimnya rambu penunjuk jalan yang memadai dan ketiadaan peta administrasi wilayah yang dapat digunakan secara praktis. Untuk menanggapi permasalahan tersebut, kegiatan ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan observasi langsung di lapangan, wawancara bersama perangkat desa, serta dokumentasi visual. Tim PkM melakukan pemetaan lokasi, memperbaiki rambu jalan yang rusak, merancang dan memasang rambu-rambu baru, serta menyusun peta administrasi dengan bantuan perangkat lunak GIS. Seluruh proses berlangsung melalui kerja sama erat antara tim mahasiswa, Ketua dan RT setempat, dengan pengawasan dari dosen pembimbing Budi Setiawan. Capaian dari kegiatan ini mencakup pemasangan rambu jalan pada titik-titik yang strategis, pemanfaatan kembali rambu yang masih layak, serta pembuatan peta wilayah yang mencantumkan fasilitas-fasilitas umum. Warga setempat merasakan manfaat berupa kemudahan dalam bergerak dan bernavigasi di wilayahnya, serta mengapresiasi lingkungan yang kini tampak lebih terstruktur dan informatif. Program ini diharapkan dapat menjadi pondasi awal untuk pengembangan sistem informasi desa yang berkelanjutan kedepannya.

Kata kunci: Pengabdian kepada Masyarakat, Informasi Spasial, Rambu Penunjuk Jalan, Peta Administrasi Wilayah, Sistem Informasi Desa

ABSTRACT

This Community Service Program (PkM) is a form of student contribution from Pradita University, focusing on improving spatial information in RW 07, Rancagong Village, Legok Subdistrict, Tangerang Regency. The main objective of this program is to provide clear and accessible spatial information to help residents identify key locations in their area. It is expected to enhance mobility, assist visitors in navigating the neighborhood, and support a more organized and structured environment. The primary issues identified include the lack of adequate directional signage and the absence of an informative and user-friendly administrative map. To address these challenges, the program was carried

out using a participatory approach involving field observations, interviews with village officials, and visual documentation. The PkM team conducted site surveys, repaired damaged street signs, designed and installed new signage, and developed an administrative map using GIS software. The entire process was carried out collaboratively with the local neighborhood heads (RW and RT), and was supervised by academic advisor Budi Setiawan. The outcomes of this program include the installation of directional signs at strategic points, the restoration of reusable existing signs, and the creation of a comprehensive administrative map highlighting public facilities. Local residents reported improved mobility and spatial orientation, and appreciated the more organized and informative environment. This program is expected to serve as a foundation for the future development of a sustainable village information system.

Keywords: Community Service Program, Spatial Information, Directional Signage, Administrative Map, Village Information System

1. PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam memecahkan masalah, meningkatkan kualitas hidup, dan mendukung pembangunan berkelanjutan. Salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN), yang memadukan pengalaman belajar mahasiswa dengan aktivitas pemberdayaan masyarakat. KKN ini mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang dalam Pasal 20 Ayat 2 menyatakan bahwa: "Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendudukan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat".

Menurut Perpres 38 Tahun 2015, infrastruktur mencakup fasilitas fisik dan sistem pendukung pelayanan masyarakat yang mendukung pertumbuhan sosial dan ekonomi. Kemajuan dalam teknologi digital dan geospasial telah mempermudah proses pemetaan desa secara lebih akurat dan efisien. Peta-peta ini, termasuk peta tematik, kini dapat menampilkan batas wilayah, jaringan jalan, fasilitas umum, dan penggunaan lahan melalui citra satelit dan sistem proyeksi digital

(Surdia et al., 2022; Gaffara et al., 2024). Selain itu, platform berbasis WebGIS juga mulai dimanfaatkan untuk pengelolaan data spasial desa secara partisipatif (Latifah et al., 2023; Mardiana et al., 2024).

Upaya konkret dalam menyelesaikan masalah di Desa Rancagong dilakukan oleh tim mahasiswa dan dosen melalui pemasangan plang nama jalan dan penyusunan peta wilayah. Minimnya informasi spasial membuat pendatang atau pengunjung kesulitan mencari lokasi atau laman tujuan di RW 07. Padahal, keberadaan plang nama jalan dan peta wilayah merupakan sarana penting untuk mendukung keteraturan dan kenyamanan ruang desa (Nurhadi, 2020; Saputra et al., 2025).

Dengan dilaksanakannya program kerja berupa pemasangan rambu jalan dan peta wilayah oleh tim KKN Universitas Pradita, kondisi tersebut dapat diatasi. Kegiatan ini memberikan kesan bahwa RW 07 Desa Rancagong merupakan wilayah yang tertata dan peduli terhadap kebutuhan pengunjung maupun warganya. Program ini juga dirancang secara partisipatif dengan melibatkan warga dan perangkat desa. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa pelibatan masyarakat dalam pemetaan partisipatif meningkatkan

kepercayaan dan ketepatan data spasial (Sitorus et al., 2021; Zacky & Sulaeha, 2025). Selain sebagai solusi jangka pendek, kegiatan ini diharapkan mampu memberdayakan masyarakat dan menjadi landasan pengembangan sistem informasi desa berkelanjutan.

2. PERMASALAHAN

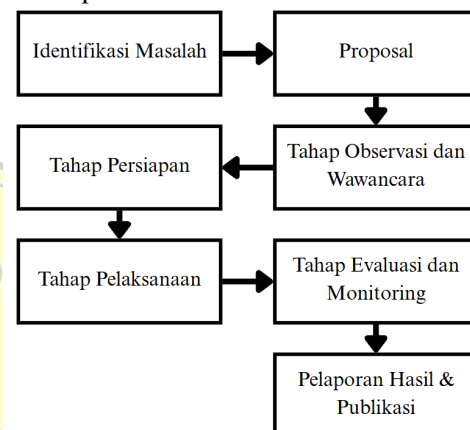
Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang sudah dilakukan oleh kelompok 7 dapat diketahui bahwa RW 07 Desa Rancagong memiliki kekurangan informasi spasial terkait wilayahnya yang dimana masalah tersebut dibagi menjadi dua yaitu:

1. Informasi Nama Jalan
Informasi Jalan yang dilalui RW 07 masih kurang memadai karena ada beberapa jalan yang cukup sering dilalui namun belum ada nama jalan sehingga pengunjung dari luar lokasi sulit untuk mencapai lokasi yang ingin dituju.
2. Keberadaan Pembagian Wilayah
Kurangnya ketersediaan peta wilayah untuk RW 07 yang informatif dan mudah diakses menghambat pemahaman masyarakat maupun pihak luar terhadap kondisi geografis, sebaran fasilitas umum, dan batas administratif suatu daerah, sehingga diperlukan upaya penyusunan peta wilayah yang akurat dan representatif sebagai bagian dari program pengabdian masyarakat.

3. METODOLOGI

Menurut pendapat Darmalaksana, (2020) Penelitian kualitatif biasanya digunakan untuk “eksplorasi” dan penelitian kuantitatif umumnya digunakan untuk “mengukur,” hal terakhir lazim digunakan oleh para akademisi matematika dan ilmu pengetahuan alam. Adapun data yang

digunakan adalah data primer dengan metode pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Alur dari pelaksanaan kegiatan program KKN ini dapat dibagi menjadi enam tahapan seperti dapat dilihat pada Gambar 1. berikut ini.



Gambar 1. Alur Kegiatan KKN

Mengenai alur kegiatan dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah sebagai berikut:

1. Tahap Identifikasi Masalah, pada tahap ini dilakukan observasi pada saat kunjungan perdana ke lokasi untuk menentukan masalah apa saja yang dialami oleh Desa Rancagong khususnya di RW 07
2. Tahap Proposal, Setelah mengetahui masalah, tim berbicara tentangnya untuk mencari solusi dalam masalah yang dialami dengan mempertimbangkan jangka waktu KKN. Setelah menemukan solusi, proposal akan dibuat untuk dipresentasikan ke pihak perangkat desa yaitu Kepala RW 07.
3. Tahap Observasi dan Wawancara, Menurut pendapat (Ichsan, 2020) menyatakan bahwa metode observasi adalah salah satu metode yang paling

sering digunakan dalam penelitian, terutama dalam penelitian kualitatif. Penelitian diawali dengan melakukan observasi terkait titik-titik yang akan menjadi lokasi penempatan tiang nama jalan dan titik fasilitas umum yang ada di RW 07 dan setelah itu melakukan wawancara terhadap RW terkait untuk melakukan konfirmasi dan pertimbangan.

4. Tahap Persiapan, Menurut Firdaus (2020), tahap persiapan mencakup studi literatur, interview awal, dan penyusunan data serta instrumen penelitian yang mendukung perancangan sistematis. Pada tahap ini, dilakukan kunjungan ke RW 07 Desa Rancagong untuk menentukan waktu pelaksanaan program kerja dan survei lokasi pemasangan plang penunjuk arah serta fasilitas umum. Persiapan juga mencakup pembuatan bahan dan konfirmasi material dengan pihak RW.
5. Tahap Pelaksanaan
Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pengerjaan yang disertai konsultasi aktif dengan PIC RW sebagai bentuk komunikasi dua arah. Tim juga membawa sampel peta awal untuk didiskusikan bersama pihak desa guna memperoleh masukan dan koreksi agar sesuai kondisi lapangan. Selanjutnya, dilakukan eksekusi program berupa pembuatan dan perbaikan tiang, lalu penempatan pada titik yang telah ditentukan bersama pihak RW.
6. Tahap Evaluasi dan Monitoring, Berdasarkan hasil pengalaman yang diberitahukan oleh pihak rw tiang-tiang sebelumnya

beberapa ada yang diambil oleh rongsokan karena kurang kuat, sehingga tim melakukan pembobokan pada tanah dan diberikan semen agar tiang dapat berdiri kokoh dan tahan dari mainan anak-anak. Setelah beberapa waktu tim akan melakukan monitoring untuk melihat apakah tiang tetap berdiri kokoh sampai waktu pelaksanaan monitoring.

7. Tahap Pelaporan Pada tahap ini, seluruh hasil dari kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) wajib disusun dan dilaporkan secara sistematis dalam bentuk presentasi yang disampaikan kepada pihak penyelenggara KKN. Presentasi ini dilakukan pada waktu yang telah disepakati bersama antara tim pelaksana kegiatan dan pihak penyelenggara, guna memastikan bahwa seluruh proses dan capaian kegiatan dapat dievaluasi serta didokumentasikan dengan baik. Tujuan dari publikasi ini adalah agar luaran kegiatan tidak hanya bermanfaat bagi wilayah sasaran, tetapi juga dapat menjadi referensi, inspirasi, serta sumber pembelajaran bagi pihak-pihak lain yang memiliki ketertarikan dalam bidang pengabdian masyarakat dan pengembangan wilayah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan KKN di desa Rancagong rw 7 terbagi ke dalam beberapa tahap yang disusun berdasarkan alur kegiatan. Tahapan-tahapan tersebut meliputi proses pengerjaan kegiatan sebagai berikut:

1. Tahap 1: Sosialisasi Program (11 Juni 2025)

Kegiatan dimulai dengan presentasi program kerja kepada Ketua RW 7, Bapak Rusdi, dan Ketua RT 1, 2, 3, dan 4. Sosialisasi ini menjelaskan urgensi dan manfaat program, metode pelaksanaan, serta mengajak partisipasi masyarakat sebagai bentuk kolaborasi.



Gambar 2. Dokumentasi Presentasi Program Kerja 2.

Pada gambar 2 ini memperlihatkan saat tim KKN kelompok 7 mempresentasikan rancangan program kerja kepada Ketua RW 07, Bapak Rusdi, serta para Ketua RT 1 hingga RT 4. Dalam kegiatan ini, tim menjelaskan secara menyeluruh mengenai tujuan program, urgensi pelaksanaannya, serta bentuk kolaborasi yang diharapkan dari masyarakat setempat. Sosialisasi ini menjadi landasan awal dalam membangun komunikasi dan dukungan warga terhadap keberhasilan program yang akan dijalankan.

2. Tahap 2: Survei Lapangan (16 Juni 2025)

Tim melakukan survei untuk mengidentifikasi rambu yang rusak serta menentukan lokasi strategis untuk pemasangan rambu baru. Survei ini melibatkan penghitungan titik dan dokumentasi visual sebagai data pendukung, serta melibatkan partisipasi warga setempat dan Ketua RW 7 Desa Rancagong, Bapak Rusdi. Selain itu, tim juga melakukan observasi terhadap

fasilitas yang ada di Desa Rancagong RW 7 untuk keperluan pembuatan peta.



Gambar 3. Observasi Lokasi Rambu Eksisting di Pantau Oleh Warga.

Pada gambar 3 ini memperlihatkan keterlibatan warga saat tim KKN kelompok 7 melakukan observasi terhadap rambu-rambu penunjuk jalan yang sudah ada. Warga turut memberikan informasi mengenai kondisi rambu serta titik-titik jalan yang memerlukan tambahan rambu baru. Keterlibatan langsung warga memperkuat akurasi data lapangan yang dikumpulkan tim.



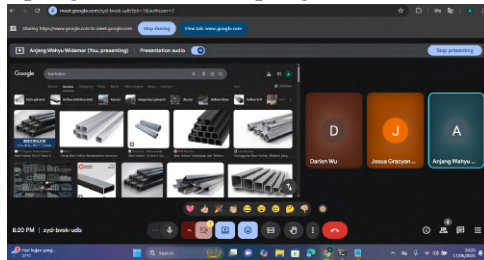
Gambar 4. Pengecekan Kondisi Rambu Eksisting.

Dalam gambar 4 ini terlihat anggota tim sedang memeriksa kondisi fisik dari rambu eksisting. Proses ini dilakukan untuk menentukan apakah rambu yang ada masih layak pakai atau perlu diperbaiki, dicat ulang, atau diganti dengan yang baru. Hasil pengecekan ini menjadi dasar dalam menyusun rencana kebutuhan material dan pekerjaan teknis selanjutnya.

3. Persiapan Material dan Peta (17 Juni 2025)

Evaluasi pembelian bahan dilakukan secara detail agar kualitas rambu baik. Pembelian bahan ini

dilakukan karena bahan rambu yang sebelumnya telah tidak dapat digunakan kembali. Tim juga mulai menyusun atau pemetaan peta administrasi dengan mencantumkan fasilitas umum seperti posyandu, sekolah, tempat ibadah, lapangan, dan rumah pengurus.



Gambar 5. Diskusi Persiapan Bahan Pembuatan Rambu

Gambar 5 ini menunjukkan kegiatan diskusi internal tim KKN kelompok 7 program kerja 2 terkait evaluasi kebutuhan bahan yang akan digunakan dalam pembuatan dan perbaikan rambu. Diskusi ini mencakup pemilihan material yang tepat, efisien, dan tahan lama untuk keperluan jangka panjang. Selain itu, pada tahap ini tim mulai merancang peta administrasi RW 07 yang mencakup fasilitas umum strategis seperti sekolah, posyandu, dan rumah ibadah.

4. Perbaikan dan Pengadaan Rambu Baru (19–20 Juni 2025)

Rambu yang rusak dibersihkan, dan di las ulang. Pengadaan bahan baru seperti cat, amplas, dan besi dilakukan untuk rambu tambahan. Hari berikutnya 20 juni 2025, rambu mulai dicat.



Gambar 6. Pengelasan Rambu Petunjuk Jalan.

Pada gambar 6 ini memperlihatkan proses pengelasan pada rangka besi rambu petunjuk jalan yang akan digunakan. Pengelasan dilakukan untuk menyambung kembali bagian-bagian rambu yang rusak serta merakit rambu petunjuk jalan yang baru



Gambar 7. Pengecatan Rambu Penunjuk Jalan

Dalam gambar 7 ini terlihat proses pengecatan pada tiang rambu petunjuk jalan. Tahap pengecatan ini penting untuk mencegah terjadinya karat serta memberikan tampilan yang rapi dan profesional. Cat yang digunakan merupakan jenis cat khusus untuk besi yang tahan terhadap kondisi cuaca luar ruangan.

5. Monitoring dan Evaluasi oleh LPPM dan DPL (23 Juni 2025)

Rambu yang sudah dicat diperiksa kembali dan dilakukan

pengecatan ulang. Kegiatan ini di monitor langsung oleh perwakilan LPPM, Bapak Master Edison Siregar, S.T., M.Kom., dan Dosen Pembimbing Lapangan, Bapak Dr. Budi Setiawan, A.Md.Par., S.E., M.M. sebagai bentuk validasi kegiatan.



Gambar 8. Monitoring dan Evaluasi oleh LPPM dan DPL

Gambar 8 ini menunjukkan proses monitoring langsung dari pihak LPPM, Bapak Master Edison Siregar, dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Bapak Dr. Budi Setiawan. Evaluasi dilakukan dengan meninjau hasil pekerjaan rambu dan peta secara langsung guna memastikan bahwa seluruh kegiatan telah dilaksanakan sesuai rencana dan sesuai dengan jadwal pelaksanaan.

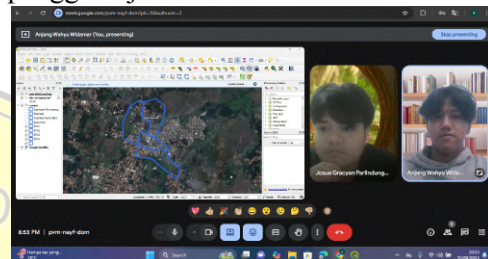
6. Finalisasi Desain Rambu Petunjuk Jalan dan Peta (25 Juni 2025)

Rambu mulai di desain hingga penulisan nama penunjuk jalan. Peta administrasi juga disempurnakan menggunakan perangkat lunak QGIS, yang nantinya akan dicetak dan diserahkan kepada Ketua RW 7 Desa Rancagong, Bapak Rusdi.



Gambar 9. Pendesainan Rambu Petunjuk Jalan

Pada gambar 9 ini memperlihatkan proses pendesainan akhir rambu penunjuk jalan, termasuk penulisan nama-nama jalan yang telah disepakati. Proses desain ini dilakukan secara manual dan mudah dipahami pengguna jalan.



Gambar 10. Pembuatan Peta

Dokumentasi ini menunjukkan proses penyusunan peta administrasi menggunakan aplikasi QGIS. Peta ini memuat informasi spasial seperti lokasi fasilitas umum, batas wilayah RT, dan jaringan jalan yang akan dipetakan yang nantinya di serahkan kepada ketua RW 7 bapak rusdi

7. Pemasangan dan Penyerahan (27–28 Juni 2025)

Pada tahap ini label nama jalan dicetak dan dipasang secara permanen melalui proses pengecoran. Peta dibingkai dan diserahkan langsung kepada Ketua RW untuk dipajang di lokasi strategis sebagai sarana informasi publik.



Gambar 11. *Peletakan(pengecoran)
Rambu Petunjuk Jalan*

Dalam gambar 11 ini terlihat proses pemasangan rambu secara permanen menggunakan metode pengecoran dengan semen. Metode ini dipilih agar rambu tidak mudah roboh atau berpindah posisi, terutama dalam kondisi cuaca ekstrem kegiatan ini di bantu langsung oleh bapak Rusdi selaku ketua RW 7 Desa Rancagong.



Gambar 12. *Penyerahan Peta
Administrasi Desa Rancagong Rw7*

Proses ini merupakan tahap akhir dari pelaksanaan Program Kerja 2 yang bisa di liat pada gambar 12, yaitu berupa pembuatan bingkai peta dan penyerahan peta administrasi RW 7 Desa Rancagong secara simbolis, bersama dengan rambu petunjuk jalan, kepada Ketua RW 7 sebagai bentuk nyata hasil pengabdian. Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, antara lain:

1. Kemudahan bagi warga baru atau pendatang untuk mengenali wilayah..
2. Warga tidak lagi sering ditanya arah lokasi oleh tamu atau kurir.
3. Visual lingkungan menjadi lebih tertata dan informatif.

5. KESIMPULAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan di RW 07 Desa Rancagong berjalan dengan baik dan lancar, serta memberikan dampak positif dalam mengatasi permasalahan kurangnya informasi spasial di wilayah tersebut. Melalui kegiatan pemasangan plang nama jalan dan pembuatan peta administrasi wilayah, masyarakat kini lebih mudah dalam mengenali lokasi, batas wilayah, dan fasilitas umum yang ada—baik bagi warga lama, pendatang, maupun pihak eksternal seperti kurir atau tamu desa.

Respons dari warga setempat sangat positif, yang terlihat dari partisipasi aktif Ketua RW, para Ketua RT, serta masyarakat umum selama proses pelaksanaan program. Keberadaan rambu petunjuk jalan yang jelas dan peta wilayah yang representatif turut memperbaiki citra lingkungan menjadi lebih tertata, informatif, dan ramah terhadap pengunjung.

Pelaksanaan program ini menjadi bukti nyata bahwa kolaborasi antara mahasiswa, perangkat desa, dan masyarakat mampu menghadirkan solusi yang aplikatif dan berdampak nyata. Lebih jauh lagi, kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal menuju pengembangan sistem informasi desa yang lebih modern, inklusif, dan berkelanjutan di masa depan.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung dan membantu pelaksanaan kegiatan ini. Terutama kepada Bapak Rusdi selaku Ketua RW 07, para Ketua RT, serta warga RW 07 Desa Rancagong yang telah menyambut kami dengan baik dan bersedia bekerja sama selama proses kegiatan berlangsung.

Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Dosen Pembimbing

Lapangan, Bapak Dr. Budi Setiawan, A.Md.Par., S.E., M.M., yang telah memberikan bimbingan, arahan, serta pendampingan langsung selama kegiatan berlangsung. Tak lupa, kami juga mengucapkan terima kasih kepada LPPM Universitas Pradita, khususnya Bapak Master Edison Siregar, S.T., M.Kom., atas dukungan, monitoring, dan validasi yang diberikan dalam pelaksanaan program ini. Semoga kerja sama dan hasil dari program ini dapat terus memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, serta menjadi inspirasi untuk kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anam, M. A., Amalia, Salim, Wirawati, S. M., Syarifudin, A., & Wijaya, H. (2024, Agustus). Pembuatan dan Pemasangan Plang Penunjuk Jalan di Desa Panosongan. *Journal of Community Service and Engagement (JOCOSAE)*, 4(3), 5. <https://doi.org/10.9999/jocosae.v4i3.202>
- Darmalaksana, W. (2020, Agustus 28). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *UIN Sunan Gunung Djati*. <https://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/32855>
- Firstyanandra, F. D., Arapenta, H. M., & Setiawan, B. (2024). Pembuatan Papan Nama Destinasi Wisata Kebun Kurma dan Kebun Durian Desa Wisata Angsana di Desa Setu Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. *IKRA-ITH ABDIMAS*, 8(1), 43-48.
- Gaffara, G. R., Aryaguna, P. A., Kurniawan, S., & Nurhaidar, W. O. (2024). Pemetaan tematik desa berbasis Sistem Informasi Geografis (SIG): Studi kasus Desa Buko, Poso. *Jurnal Tata Kota dan Daerah*, 16(2), 179-184. <https://tatakota.ub.ac.id/index.php/tatakota/article/view/710>
- Kurniadjaya, M., Cantona, C. F., Wijaya, A., Chandra, D. R., Setiawan, B., & Anggawijaya, A. J. (2024, Maret). Perencanaan dan Pengembangan Brand Oleh-Oleh Untuk UMKM di Desa Wisata Angsana. *Jurnal IKRAITH-ABDIMAS*, 8(1). <https://doi.org/10.37817/ikra-ithabdimas.v8i1>
- Latifah, S., Idris, M. H., & Setiawan, B. (2023). Mobile WebGIS untuk jalur wisata Geopark Rinjani. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 7(2), 1271-1287. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/13487>
- Maliki, R. Z., Adrianton, & Saputra, I. A. (2025, Februari). Pendampingan Pembuatan Peta Administrasi Desa Dengan Data Spasial di Desa Tolai Timur. *Jurnal Abdimas Unipem*, 3(1), 1-6. <http://dx.doi.org/10.58217/jabdimas.unipem.v3i1.86>
- Mardiana, M., Cahyani Fitri, A. D., Mardiyanti, P., & Zikri, F. (2024). Pemanfaatan teknologi dan aplikasi QGIS untuk pemetaan digital potensi Desa Pancuran Gading. *Kegiatan Positif: Jurnal Hasil Karya PKM*, 2(2), 63-69. <https://journal.arimbi.or.id/index.php/Kegiatanpositif/article/view/965>
- Nurisa, F., Hermina, D., & Norlaila. (2025, Maret). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian: Strategi, Tahapan, dan Analisis Data. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 2(3), 793-800. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/index>
- Suparman, M. N. (2022, Juni). Pembuatan Papan Nama Jalan Untuk Memudahkan Masyarakat Dalam Mencari Alamat Di Kelurahan Ela-ela, Kecamatan Ujung Bulu, Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Lepa-lepa Open*, 1(6), 1307-1320. <https://ojs.unm.ac.id/JLLO/index>
- Suparsa, I. N., Juniatha, I. W., Wahyudi, I. K., Made, P., & Jayantika, B.

- (2023). Edukasi Rambu-rambu Jalan Dan Pembuatan Peta Plang Petunjuk Arah Lingkungan di Desa Cimagi. *PSRPKMUnmas*, 2(1), 216-223.
<https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/semregunmas22>
- Saputra, R., Munandar, R. K., Santoso, H., & Zibar, Z. (2025). Pemanfaatan teknologi geospasial dalam pemetaan batas dusun dengan pendekatan partisipatif masyarakat. *Jurnal Pasopati*, 7(1).
<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/pasopati/article/view/25917>
- Tanjung, A., Mendrofa, A. A., Solistio, A. A., Yosefa, B., Zevira, B. P., Fitrimetia, C., Putri, D. S., Yanti, L. F., Prayoga Arlianssyah, Putri, R., & Saadah, I. (2022, Oktober 03). *Perbaikan Dan Pembuatan Plank Nama Jalan Serta Denah Lokasi di Desa Gerbang Sari*, 4(1).
<https://doi.org/10.31258/>
- Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (n.d.). Peraturan BPK. Retrieved July 7, 2025, from <https://peraturan.bpk.go.id/details/43920/uu-no-20-tahun-2003>
- Universitas Airlangga Fakultas Hukum. (n.d.). *Pengabdian kepada Masyarakat FH UNAIR: Membangun Berkelanjutan*. Fakultas Hukum Universitas Airlangga. Retrieved July 7, 2025, from <https://fh.unair.ac.id/penelitian-dan-pengabdian-masyarakat/pengabdian-kepada-masyarakat/>
- Zacky, F., & Sulacha, S. (2025). Pembuatan peta administrasi dan peta citra sebagai media informasi Desa Sukamaju. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(2), 515–519.
<https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmaba/article/view/2228>

